



# The Influence of the Scientific Approach on the Learning Interest

**Muhammad Yusup<sup>1</sup>, Marzani<sup>2</sup>, Mutia Paramita<sup>3</sup>**

DOI: [10.35445/alishlah.v13i1.456](https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.456)

---

## Info Artikel

## Abstract

**Keywords:**

*Scientific approach  
Interest to learn  
Learning*

This study aims to see the effect of the approach in Islamic Education on the learning interest of junior high school students a. This type of research uses a quantitative approach. To obtain the data studied, the researcher took population data of 170 students, so as a test instrument taken from a research sample of 66 students, this was no longer used as a research sample. So the remainder of the number used as the sample for the instrument trial was used as a research sample, which might be 104 students. The results revealed correlation between the scientific approach (X) and student learning interest (Y) which was 0.332, which indicates a low level. The correlation coefficient is positive, which means there is a positive effect. The correlation that occurs is significant because the calculated value is greater than the table, namely  $2.662 > 2.00$ . Based on the results of the data analysis provide that there is an influence between the scientific approach variable, the student learning interest variable. Based on the results of this study, the party in charge of junior high school implements scientific learning to improve learning outcomes.

## Abstrak

Kata kunci:  
*Pendekatan Saintifik  
Minat Belajar  
Pembelajaran*

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Untuk mendapatkan data yang akan diteliti maka peneliti mengambil data populasi yaitu sebanyak 170 orang siswa, maka sebagai uji coba instrumen diambil dari sampel penelitian sebanyak 66 orang siswa dan ini tidak digunakan lagi sebagai sampel penelitian. Jadi sisa dari jumlah yang dijadikan sampel uji coba instrumen dijadikan sebagai sampel penelitian yang berjumlah 104 orang siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa koefisien korelasi antara pendekatan saintifik (X) dengan minat belajar siswa (Y) adalah 0,332. Koefisien korelasinya bernilai positif yang berarti terdapat pengaruh yang positif. Korelasi yang terjadi memiliki nilai yang signifikan karena diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,662 > 2,00$ . Berdasarkan hasil dari analisis data memberikan deskripsi bahwa terdapat pengaruh antara variabel pendekatan saintifik terhadap variabel minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka direkomendasikan bagi Pihak

---

<sup>1</sup> IAI Nusantara Batanghari, Jambi, Indonesia  
Email: [yusup9253@gmail.com](mailto:yusup9253@gmail.com)

<sup>2</sup> IAI Nusantara Batanghari, Jambi, Indonesia  
Email: [marzani66@yahoo.co.id](mailto:marzani66@yahoo.co.id)

<sup>3</sup> IAI Nusantara Batanghari, Jambi, Indonesia  
Email: [mutiaparamita40@gmail.com](mailto:mutiaparamita40@gmail.com)

sekolah untuk menerapkan pembelajaran Saintifik dalam rangka meningkatkan hasil belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses perubahan perilaku siswa sehingga menjadi manusia dewasa yang memiliki kecakapan hidup dan mampu hidup mandiri serta mampu menjadi anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar individu berada.

Organisasi pendidikan ataupun lembaga pendidikan merupakan bentuk organisasi kerjasama ketika individu-individu saling berinteraksi dan bekerja sama dalam mencapai sebuah tujuan dan pemenuhan. Suatu Pendidikan tidak hanya mencakup Perkembangan intelektual saja, tetapi lebih diprioritaskan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara kaffah sehingga peserta didik menjadi lebih dewasa. Dalam sebuah lembaga pendidikan yang bergerak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tentu keberadaan seorang pemimpin sangat berperan penting di dalamnya (Yusup, 2018). Dengan demikian pemimpin pada suatu lembaga pendidikan (kepala sekolah atau kepala madrasah) memiliki pengaruh pengembangan lembaga pendidikan terlebih kualitas *output* lembaga pendidikan tersebut. Dalam pendidikan semacam ini, keluarga, masyarakat, dan pemerintah melakukan upaya sadar melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan di sekolah dan lembaga pendidikan di luar sekolah.

Seorang pendidik salah satunya menjadi seorang fasilitator dan motivator pada proses perkembangan kemampuan peserta didiknya. Melihat kemampuan masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka dalam menulis desain pembelajaran harus terlebih dahulu menganalisis kondisi dan kemampuan awal siswa serta faktor pendukung lainnya. Tujuannya agar desain sistem pembelajaran yang telah disusun menjadi efektif, efisien dan lebih produktif (Yusup, 2018). Selain itu, mahasiswa produktif tidak hanya berilmu dan berwawasan luas, tetapi juga dapat memberikan manfaat dan berkontribusi bagi perbaikan taraf hidupnya, menjadikan dirinya percaya diri dan tidak pernah takut dengan inovasi terbaru (Yusup dan Marzani, 2020). Untuk melaksanakan tujuan pendidikan, kurikulum dikompilasi bahwa pada perjalanan kurikulum ini selalu mengalami pengembangan dan penyesuaian sesuai dengan kemajuan dan tantangan usia. Seperti yang kita pahami bahwa pendidikan adalah salah satu sistem yang merupakan komponen pendidikan yang terintegrasi secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Sagala, 2011).

Seorang guru dalam mengelola sebuah kelas akan bermakna dalam menciptakan lingkungan tidak hanya kelas yang tertib akan tetapi kelas yang kondusif serta suasana belajar yang menarik (Yusup, 2016). Oleh sebab itu guru harus bisa memupuk dan memberi rangsangan yang maksimal dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan pembelajaran, telah dirancang bahwa pembelajaran adalah proses pengetahuan, pemahaman dan kemampuan untuk secara sistematis tergantung pada aturan dan tahapan ilmiah. Ini didasarkan pada sifat manusia yang selalu ingin tahu dengan membuat bukti apa yang telah terlihat, didengar dan dirasakan (Musfiqon dan Nurdyansyah, 2015, p. 48). Bahkan sejak lahir, rasa ingin tahu sudah melekat pada anak. Jadi sangat aneh bila ada anak yang divonis malas belajar (Setiawan, 2014). Karena sejak lahir, anak sudah mempunyai semangat belajar melalui rasa ingin tahu.

Minat belajar merupakan kecenderungan hati yang besar yang berasal dari peserta didik terhadap Proses pembelajaran terhadap subjek yang dilaksanakan oleh seorang guru. Sehingga karenanya siswa dapat mencapai prestasi pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut, dengan faktor-faktor internal misalnya; pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Minat dan belajar tersebut dapat dirumuskan secara bahasa adalah keinginan hati yang besar untuk berusaha memperoleh suatu kepandaian atau ilmu (Hanafi, dkk, 2018). Sebagai bahan kajian selanjutnya

beberapa faktor yang bisa memberikan pengaruh kepada minat belajar siswa seperti pemuatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Faktor motivasi dan lingkungan juga mempengaruhi minat. Minat seseorang akan semakin tinggi bila dibarengi dengan motivasi, baik internal maupun eksternal. Minat merupakan kombinasi dari keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Selain dari pada itu, faktor lain yang juga mempengaruhi munculnya minat seseorang yaitu peluang. Minat itu akan muncul jika ada peluang munculnya minat itu. Jadi, kesempatan yang diberikan kepada seseorang yang awalnya tidak tertarik dengan pelajaran tersebut, tetapi karena kesempatan dan faktor lainnya, sangat mungkin dia akan tertarik untuk mempelajari pelajaran tersebut (Darmadi, 2017). Minat belajar yang besar akan cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi pula, sebaliknya minat belajar yang kurang akan berdampak pada prestasi yang rendah (Djamarah, 2008). Dari minat inilah akan cenderung meningkat menjadi motivasi. Motivasi adalah bentuk dorongan yang sudah aktif, saat orang melakukan aktifitas. Motivasi dapat menjadi aktif dan tidak aktif. Jika tidak aktif, maka siswa tidak besemangat belajar. Dalam hal ini, guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. (Marbun, 2018). Salah satunya dengan melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah didasarkan pada manfaat dari pendekatan tertentu. Tahapan pembelajaran dalam pendekatan ilmiah meliputi lima tahap, yaitu: observasi, mengamati, menalar, mengekspresikan dan jaringan. Tahapan pembelajaran ilmiah bukan prosedural, yang berarti bahwa mereka dapat disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.

Fatmawati, Ayu, dan Rusman dengan pemahaman yang sama memberikan pengertian bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang ilmiah (Fatmawati, 2015); (Ayu, 2018), (Rusman, 2017). Maksudnya adalah pendekatan yang dilakukan melalui pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal atau individu melalui observasi (menyimak, malihat, membaca mendengarkan) asosiasi, bertanya, menyimpulkan dan mengomunikasikan. Disederhanakan dalam Pengamatan, interogasi, pengumpulan informasi (eksplorasi melalui berbagai kegiatan, termasuk mencoba atau simulasi), mengklarifikasi atau menggabungkan dan berkomunikasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 yang juga menggunakan pendekatan ilmiah atau pembelajaran ilmiah. Pendekatan ilmiah dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Pendekatan ilmiah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman siswa yang tahu, memahami, mempraktikkan apa yang siswa pelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, proses pembelajaran diajarkan sehingga siswa menemukan dari berbagai sumber melalui proses pengamatan, menanyakan, percobaan, memproses, menyajikan, memberikan kesimpulan dan berkreasi pada semua subjek pelajaran (Musfiqon dan Nurdyansyah, 2015, p. 55).

Hasil dari implementasi pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar bagi peserta didik, seperti dalam proses pembelajaran siswa sudah dapat memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang sedang berlangsung, lalu keingintahuan terhadap pelajaran menjadi meningkat ditambah lagi dengan motivasi yang timbul dari diri peserta didik untuk berprestasi lebih baik dari sebelumnya, kemudian memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa belajar sudah menjadi kebutuhan baginya, apabila ini semua sudah ada pada diri peserta didik, maka ia tidak akan lagi menganggap bahwa belajar menjadi hal yang membosankan baginya.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran dan salah satu solusi yang dapat diambil adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik yang memungkinkan siswa melakukan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan serta dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini secara khusus dipelajari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Batanghari. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran saintifik

terhadap minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menjadi acuan bagi pendidik untuk memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi siswanya dalam pembelajaran.

## METODE

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan *survey approach* dan termasuk pendekatan dalam jenis penelitian kuantitatif. Di mana penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung atas gejala atau pengumpulan informasi populasi besar dan kecil, tetapi data yang diteliti adalah data dari sampel yang mewakili data populasi (Iskandar, 2009). Metode penelitian survey dimana peneliti melakukan survei terhadap sampel menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpul data pokok (John W. Creswell, 2012). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII 1 sampai VII 5 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Batang Hari yang berjumlah 170 orang, maka sebagai uji coba instrumen diambil dari sampel penelitian yaitu sebanyak 2 (dua) kelas yaitu kelas VII 4 dan VII 5 berjumlah 66 orang/siswa dan ini tidak digunakan lagi sebagai sampel penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakter tertentu (Riduwan, 2013). Jadi sisa dari jumlah yang dijadikan sampel uji coba instrumen akan dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu yang diambil dari kelas VII 1 sampai VII 3 yang berjumlah 104 orang/siswa. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan, dari bulan Agustus sampai desember 2020.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, dan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (Pendekatan Ilmiah) dan variabel Y (Minat Belajar) maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Populasi adalah jumlah orang yang menjadi sasaran penelitian (Mukhtar, 2013). Untuk kisi – kisi instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi – Kisi Instrumen Variabel Minat Belajar**

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Partisipasi	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Pemusatan Perhatian	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Keingintahuan	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Motivasi	16, 17, 18, 19, 20	5
5	Kebutuhan	21, 22, 23, 24, 25	5
Jumlah			25

**Tabel 2. Kisi – Kisi Instrumen Variabel Pendekatan Saintifik**

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Mengamati	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Menanya	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Mencoba	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Mengasosiasi	16, 17, 18, 19, 20	5
5	Mengomunikasi	21, 22, 23, 24, 25	5
Jumlah			25

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 25 butir pernyataan pada variabel minat belajar terdapat 5 butir yang tidak valid. Dengan demikian terdapat 20 butir dinyatakan valid. Sedangkan pada variabel pendekatan saintifik ada 5 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid dari 25 item pernyataan. Dengan demikian ada 20 butir yang valid dan 20 butir item insrumen tersebut yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian dan didistribusikan pada sampel / responden penelitian.

Teknik yang biasa digunakan untuk melakukan uji reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan skala alpha (*Alpha Cronbach*) (Iskandar, 2009). Instrumen dinyatakan reliabel apabila

koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) lebih besar dari 0,60. Untuk Variabel Minat Belajar diperoleh koefisien sebesar 0,870 dan variabel pendekatan saintifik sebesar 0,905. Dengan demikian semua variabel dikatakan reliabel. Untuk teknik analisis data digunakan analisis deskriptif, Uji Prasyarat Analisis (Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linearitas), Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Analisis deskriptif ini merupakan salah satu analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2010). Untuk mengumpulkan data pada kedua variabel tersebut digunakan angket, dokumentasi dan observasi. Analisis deskriptif ini dapat dilihat setelah data terkumpul dari masing-masing variabel.

### ***Deskripsi hasil penelitian***

#### *a. Variabel Pendekatan Saintifik*

Data yang diperoleh dari sebaran distribusi frekuensi lalu diolah secara statistik ke dalam data distribusi frekuensi mulai dari data banyaknya kelas, mean, median dan modus. Rumus yang digunakan adalah rumus Sturges ( $K = 1 + 3,3 \log n$ ) dengan demikian diperoleh 7 kelas dengan nilai skor terendah 65 dan skor tertinggi 96, nilai modus untuk variabel pendekatan saintifik sebesar 78,62, sedangkan nilai median 78,94 dan nilai mean (rata-rata) 78,6. Standar deviasi atau simpangan baku yang didapat yaitu 6,52.

#### *b. Variabel Minat Belajar*

Sedangkan data yang diperoleh dari distribusi frekuensi untuk variabel minat belajar kemudian diolah secara statistik ke dalam distribusi frekuensi mulai dari data banyaknya kelas, mean, median dan modus. Rumus yang digunakan adalah rumus Sturges ( $K = 1 + 3,3 \log n$ ) diperoleh 7 kelas dengan nilai skor terendah 63 dan skor tertinggi 98, nilai modus untuk variabel minat belajar sebesar 81,6, median 81,14, mean (rata-rata) 80,45. Standar deviasi atau simpangan baku yang didapat yaitu 7,02.

### ***Pengujian Prasyarat Analisis***

Pengujian prasyarat analisis dipakai agar dapat melihat apakah data tersebut berdistribusi normal, Homogen dan Linear dengan menggunakan tiga jenis pengujian dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas regresi.

#### *a. Uji Normalitas*

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat ( $X^2$ ) untuk mengetahui distribusi penyebaran data setiap variabel, dalam penelitian ini perhitungannya menggunakan program aplikasi Microsoft Office Exel 2007. Jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal sedangkan jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka data di nyatakan berdistribusi normal (Riduwan, 2013).

Berdasarkan perhitungan chi kuadrat ( $X^2_{hitung}$ ) pada tabel pengujian normalitas maka diperoleh nilai ( $X^2_{hitung}$ ) sebesar 4,425. Sedangkan pada chi kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) 6-1=5 dan taraf kesalahan 5% didapatkan ( $X^2_{tabel}$ ) sebesar 11,070. Karena harga ( $X^2_{hitung} = 4,425$ ) < ( $X^2_{tabel} = 11,070$ ), maka distribusi pendekatan saintifik normal. Sedangkan untuk Variabel minat belajar berdasarkan perhitungan chi kuadrat ( $X^2_{hitung}$ ) pada tabel pengujian normalitas diperoleh nilai ( $X^2_{hitung}$ ) sebesar 0,825 dan nilai pada chi kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) 6-1=5 dan taraf kesalahan 5% didapatkan ( $X^2_{tabel}$ ) sebesar 11,070. Karena harga ( $X^2_{hitung} = 0,825$ ) < ( $X^2_{tabel} = 11,070$ ), maka distribusi minat belajar normal.

#### *b. Uji Homogenitas*

Tahap selanjutnya setelah dilakukan uji normalitas yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah populasi penelitian memiliki variasi yang sama ataukah tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat bahwa data dari setiap skor berasal dari suatu populasi

yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas varian dalam penelitian ini menggunakan uji Bartlet (Riduwan, 2013). Jika nilai signifikansi atau  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama atau tidak homogen sedangkan apabila nilai signifikansi atau  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau homogen (Riduwan, 2013).

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas maka dapat dijelaskan bahwa nilai  $X^2_{hitung} = 27,59$  dan nilai  $X^2_{tabel} = 47,39$ . maka dapat disimpulkan bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  yang berarti data tersebut dikatakan memiliki varian yang sama atau homogen dan bisa dilakukan analisis selanjutnya.

### c. Uji Linearitas

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen terhadap variabel terkait memiliki hubungan linier. Uji linieritas dengan membandingkan uji F dengan tabel F. Jika harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terkait bersifat linier. Sebaliknya, jika harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier (Riduwan, 2013).

**Tabel.3 Hasil Uji Linearitas**

<b>Tabel Anova</b>							
<b>Sumber Variabael</b>	<b>db</b>	<b>JK</b>	<b>RJK</b>	<b>F<sub>hitung</sub></b>	<b>F<sub>tabel</sub></b> $\alpha = 0,05$	<b>F<sub>tabel</sub></b> $\alpha = 0,01$	<b>Ket</b>
Total	60	391234					
Koefesien (a)	1	388171,26	388171,3				
Regresi (b/a)	1	339,1866	3130,187	66,659575	4,006873	12,015435	Sangat Signifikan $F_{hitung} > F_{tabel}$
Sisa	58	2723,5534	46,9578				
Tuna Cocok (TC)	25	1248,72	49,95	1,117699	1,843577	2,385700	Linear $F_{hitung} < F_{tabel}$
Galat	33	1474,833	44,69				

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas maka dapat dideskripsikan bahwa nilai signifikansi = 66,66 maka hasilnya ( $66,66 > 4,00$ ). Ini berarti terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel pendekatan saintifik (X) dengan variabel minat belajar (Y). Kemudian jika dilihat dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,112$  dan nilai  $F_{tabel} = 1,84$ , nilai  $F_{hitung} <$  nilai  $F_{tabel} = 1,12 < 1,84$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antar minat belajar (Y) dengan pendekatan saintifik (X) adalah linear.

### ***Uji Hipotesis***

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi sederhana. Setelah mengetahui hasil korelasi dilakukan pengujian signifikansi yang berfungsi untuk menggeneralisasi populasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa ada efek yang signifikan antara pendekatan ilmiah terhadap minat dalam belajar siswa di SMPN 21 Batanghari. Hasil analisis data untuk menanggapi hipotesis apakah ada pengaruh secara signifikan antara pendekatan ilmiah untuk meningkatkan minat belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Batang Hari dapat dilihat nilai  $F_{hitung} <$  nilai  $F_{tabel}$ .

#### *a. Koefisien korelasi ( $r$ ) X dengan Y*

Perhitungan menentukan besaran kekuatan hubungan antar variabel pendekatan saintifik dengan variabel minat belajar dilakukan dengan menghitung nilai koefisien korelasi dengan menggunakan analisis korelasi sederhana. Hasil dari perhitungan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) memberikan interpretasi bahwa besarnya koefisien korelasi variabel minat belajar dengan pendekatan

saintifik ( $r_{XY}$ ) adalah 0,332 dan termasuk kategori memiliki hubungan atau pengaruh yang positif antara pendekatan saintifik terhadap minat belajar siswa karena koefisien korelasinya bernilai positif.

*b. Uji Signifikansi*

Tujuan dari tes pengujian adalah untuk membuktikan jika pengaruh yang ditemukan dalam uji hipotesis sebelumnya dapat diterapkan pada seluruh populasi dalam penelitian ini atau tidak. Menguji pentingnya tes hipotesis ini menggunakan uji t-signifikansi ketika membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ( $dk = n - 2 = 60$ ) dengan tingkat signifikansi (0,05). Kriteria uji hipotesis diterima dari  $H_0$  jika Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Secara rinci tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

$$t_{XY} = r_{XY} \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} = 0,33 \sqrt{\frac{60-2}{1-(0,33)^2}} = 0,33 \sqrt{\frac{58}{1-0,1089}} = 2,662$$

**Tabel 4. Rangkuman Hasil Perhitungan**

$r_{XY}$	$r_{XY}^2$	dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$		Kesimpulan
				0,05	0,01	
0,33	0,1089	60	2,662	2,00	2,660	Hipotesis diterima

Pada perhitungan uji signifikansi dengan menggunakan rumus di atas maka nilai  $t_{hitung} = 2,662$  dan  $t_{tabel} = 2,00$ . Selanjutnya kita membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan nilai  $t_{tabel}$ , maka dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima, berdasarkan perbandingan tersebut maka dapat dinayatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan saintifik terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* maka dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara pendekatan saintifik (X) terhadap minat belajar siswa (Y) adalah 0,332. Ini memberikan pemahaman bahwa ada korelasi atau hubungan. Koefisien korelasinya memiliki nilai yang positif yang bermakna bahwa terdapat pengaruh yang positif. Korelasi yang terjadi signifikan karena diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,662 > 2,00$ . Hasil analisis data menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pendekatan saintifik terhadap variabel minat belajar siswa.

Hasil penelitian ini berarti bahwa pendekatan ilmiah mempengaruhi munculnya minat belajar pada siswa. Penerapan pendekatan ilmiah dalam mempelajari pendidikan Islam melibatkan keterampilan mengamati proses, bertanya, berusaha, mengaitkan, dan berkomunikasi. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa lebih aktif dalam belajar dan dapat mengetahui sendiri fakta / pengetahuan yang terkait dengan materi pembelajaran. Timbulnya minat belajar pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya partisipasi, konsentrasi, rasa ingin tahu, motivasi dan kebutuhan yang tinggi dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya, minat adalah sifat yang melekat pada manusia yang bekerja sebagai kekuatan pendorong untuk melakukan apa yang dia inginkan. Keinginan atau minat dan kemauan atau kualitas pencapaian hasil pembelajaran siswa akan sangat berpengaruh. Dalam hal ini, siswa yang berminat mempelajari Pendidikan Agama Islam akan lebih memusatkan perhatiannya dibandingkan siswa lainnya. Kemudian karena adanya dorongan untuk fokus pada materi yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan akhirnya pencapaian yang diinginkan tercapai.

Ini sesuai dengan hasil penelitian Nasikin dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta". Atas dasar hasil penelitiannya mengatakan bahwa pembelajaran saintifik di dalam kelas SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta mempengaruhi motivasi belajar siswa, ini terlihat dari antusiasme belajar siswa. Persamaan

dengan penelitian penulis terletak pada studi tentang pendekatan ilmiah sementara perbedaannya dalam studi tertentu, situasi dan kondisi penelitian (Nasikin, 2016).

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Slameto bahwa semakin kuat atau dekat hubungan maka semakin besar pula minatnya. Timbulnya minat belajar ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain keinginan yang kuat untuk mengangkat harkat atau mencapai pekerjaan yang baik serta ingin hidup bahagia dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan mengakibatkan prestasi belajar yang rendah (Djamarah, 2018).

Ini berarti minat sangatlah penting tertanam dalam diri peserta didik. Karena itu, ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menambah ilmu Allah. Karena Allah akan selalu memperlihatkan hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh umatnya. Seperti firman Allah Ta'ala berikut ini:

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنْسَنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩ وَأَن سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ٤٠

Artinya: "Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasannya usaha itu kelak akan dipertlihatkan (kepadanya)." (QS. An- Najm ayat 39-40). (RI, 2010).

Atas dasar terjemahan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketika hati kita sudah memiliki niat / keinginan untuk belajar dengan tulus dan tulus, keberhasilan yang akan kita dapatkan, sebagai kebijaksanaan yang terkenal di antara kita setiap hari, siapa pun yang rajin dan tulus . Maka itu akan berhasil dalam upayanya, termasuk siswa yang mencari pengetahuan berdasarkan niat yang kuat dan keinginan yang tinggi, maka itu akan mendapatkan apa yang diupayakannya. Salah satu faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan adalah niat / minat / kemauan para siswa dan tidak datang dari orang lain atau bahkan berasal dari kendala atau paksaan orang lain.

Hasil dari pengimplementasian pendekatan ini, dapat meningkatkan minat belajar bagi peserta didik, seperti dalam proses pembelajaran peserta didik sudah dapat memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang sedang berlangsung, lalu keingintahuannya terhadap pelajaran menjadi meningkat ditambah lagi dengan motivasi yang timbul dari diri peserta didik untuk berprestasi lebih baik dari sebelumnya, kemudian ia menganggap bahwa belajar sudah menjadi kebutuhan baginya, apabila ini semua sudah ada pada diri peserta didik, maka ia tidak akan lagi menganggap bahwa belajar menjadi hal yang membosankan baginya.

Dengan demikian dapat simpulkan bahwa semakin tinggi pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas maka minat belajar siswa pun akan semakin tinggi.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa koefisien korelasi antara pendekatan saintifik (X) dengan minat belajar siswa (Y) adalah 0,332 ini menunjukkan bahwa koefisien korelasinya dengan nilai positif yang berarti terdapat pengaruh yang positif. Korelasi yang terjadi signifikan karena diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,662 > 2,00$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel pendekatan saintifik terhadap variabel minat belajar siswa.

Penerapan pendekatan ilmiah yang terdiri dari berbagai kegiatan, antara lain, mengamati, mempertanyakan, menalar, berusaha mencoba dan berkomunikasi dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang siswa dalam mengenali, memahami berbagai bahan materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, yang dapat datang dari tempat mana pun. Itu tidak tergantung pada informasi langsung yang berasal dari guru.

Dalam penelitian ini juga pengaruh yang positif antara pendekatan saintifik terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dalam pendekatan saintifik peserta didik dituntut untuk bisa dan mampu menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya dengan berbagai tahapan yang telah di rancang sedemikian rupa, sehingga dalam implementasinya dengan menggunakan pendekatan saintifik tersebut, siswa mampu meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga Setiawan. (2014). *Kenali Anakmu*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Cheni Chaenida Madu Ayu. (2018). *Media Pembelajaran Bola KUPINKHU: Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Saintifik*. Surabaya: Caremedia Communication.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Djamarah, S. B. (2018). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halid Hanafi, dkk. (2018). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Ika Maryani dan Laila Fatmawati. (2015). *Pendekatan Scietific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- John W. Creswell. (2012). *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Fourth Edition ed.). New York: Pearson.
- Kementerian Agama RI. 2010. Al-Qur'an dan Tafsirnya: Jilid X. Jakarta: Departemen Agama RI
- Muhammad Yusup. (2016, September). Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Dan Efektif Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Yang Berkualitas. *At-Tasyrih*, 2(1), 37.
- Muhammad Yusup. (2018, Oktober). Inovasi Manajemen Pendidikan : Pemikiran, lingkungan, Budaya dan Perilaku (Studi di SMAN Titian Teras Abdurrahman Sayoeti Jambi). *Nur El-Islam*, 5(2), 55. Retrieved from <https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/issue/view/24>
- Muhammad Yusup. (2018, Juni). Tanggung Jawab dan Otoritas Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam. *Idarah*, 2(1), 70. Retrieved from <https://doi.org/10.47766/idarah.v2i1.266>
- Muhammad Yusup dan Marzani. (2020, Desember). Analisis Produktivitas Mahasiswa IAI Nusantara Batanghari Melalui Pembelajaran. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 6. Retrieved from [DOI : 10.15548/p-prokurasi.v2i1.2043](https://ejurnal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/view/2043/1456)
- Mukhtar. (2013). *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Musfiqon dan Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Surabaya: Nizamia Learning Center.
- Nasikin. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas I di SDIT Luqman Al Hakim*. Thesis, 108.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Stefanus M. Marbun. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2011). *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.